

Diterima : 7-06-2024 Revisi : 16-06-2024 Dipublikasi : 30-06-2024

PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM "IKHLAS" KFPI 2022 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Adella¹, Handhyka Permana²

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417

Pos-el: handhyka0606@gmail.com

Abstract

The film "Ikhlas" is a 2022 Islamic short film competition (KFPI) religious film based on the story of Religion, film producer and film writer, Benny Pratama. A husband and wife live a simple life in a village, where the wife, Siti, is heavily pregnant, at that time Siti was craving martabak, the husband, named Junet, is a hard worker, thankfully Junet gets paid for her hard work, and they plan to buy martabak. But just as she was about to leave, Siti smelled a delicious aroma from her neighbor. Unexpectedly, after coming to her neighbor's house, it turned out that the food was cooked, food that was not suitable, so Siti and Junet gave all their money to their neighbor with a sincere heart. Islamic moral messages refer to morals which are several commendable qualities that are implied according to the Hadith and Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet. Overall, the film "Ikhlas" is rich in symbols and meanings about various Islamic teachings. Because of this, the author is interested in researching "sincere" films. This research aims to interpret the Islamic moral message contained in the film "Ikhlas". Charles Sanders Peirce's Triadic Model Semiotic Theory is used as an approach and analytical method in this research. The data collection technique is carried out through documentation and observation by watching the film in its entirety. Based on analysis using the Triadic Model, the research results show that there are several Islamic moral messages contained in the film "Ikhlas", namely: Muslim ethics, politeness, friendliness, sincerity and trust. The suggestion that the researcher wants to convey is that we should understand what moral messages are contained in films so that they can be applied to everyday life.

Keywords: *films, Islamic moral messages, semiotics, symbols*

Abstrak

Film "Ikhlas" merupakan film religi kompetisi film pendek islami (KFPI) 2022 berdasarkan kisah Religi, Produser film sekaligus penulis film yaitu, Benny pratama. Sepasang suami istri yang hidup sederhana disebuah kampung, dimana istrinya yang bernama Siti, sedang hamil tua, saat itu Siti sedang mengidam martabak, suami yang bernama Junet ini seorang pekerja keras, syukurnya Junet mendapat mendapat upah hasil kerja kerasnya, dan mereka berencana membeli martabak, namun sesaat hendak

pergi Siti mencium aroma sedap ditetangganya, tak disangka setelah datang ke rumah tetangganya itu, ternyata makanan yang dimasak, makanan yang tidak layak, jadilah Siti dan Junet memberikan seluruh uangnya kepada tetangganya dengan hati ikhlas. Pesan moral islami merujuk pada akhlak yang merupakan beberapa sifat terpuji yang diisyaratkan sesuai Hadist dan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul. Secara keseluruhan film "ikhlas" kaya akan simbol dan makna tentang berbagai ajaran Islam. Karena hal inilah penulis tertarik untuk meneliti film "ikhlas". Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi pesan moral islami yang terkandung pada Film "ikhlas". Teori Semiotika Model Triadic Charles Sanders Peirce digunakan sebagai pendekatan sekaligus metode analisis dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi dengan menonton film secara keseluruhan. Berdasarkan analisis menggunakan Model Triadic hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan moral islami yang terkandung dalam Film "ikhlas", yakni: etika seorang muslim, sikap sopan, ramah, ikhlas dan tawakal. Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu hendaknya kita memahami pesan moral apa saja yang terdapat pada film sehingga mampu dan dapat diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

Kata-kata kunci: film, pesan moral islami, semiotika, simbol

PENDAHULUAN

Film "ikhlas" banyak menggunakan simbol, tanda, dan ikon sehingga para penikmatnya dituntut untuk berusaha memahami makna dan hakikat dari film itu sendiri. Tanda itu tidak terbatas pada bahasa, akan tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa (Kurniawan dalam, Ramdhani, 2018). Kehidupan sosial merupakan bentuk dari suatu tanda, sehingga dalam kehidupan sosial apapun dan bagaimanapun bentuknya merupakan suatu bentuk tanda tersendiri. Dalam tayangan film, kehidupan sosial kerap kali menjadi objeknya. Dengan begitu tanda yang tersirat dapat lebih diterima oleh penonton karena fenomena tersebut tidak jauh berbeda dengan kehidupannya. Sebenarnya film tidak jauh berbeda dengan televisi. Pandangan ini ditolak oleh Sardar dan van Loon (2001) yang memandang bahwa antara film dan televisi memiliki cara penyampaian yang berbeda, yaitu dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda. Film "ikhlas" layak untuk diteliti karena pada film ini kita diajarkan untuk menolong sesama arti keikhlasan.

Film religi, sebagai salah satu wujud film fiksi, mengangkat subtema agama. Film religi berkembang baik di zaman Orde Baru maupun Orde Reformasi. Kedua era memperlihatkan perbedaan. Film religi Islami mulai menampakkan dirinya pada masa Orde Baru bersamaan dengan adanya revolusi Islam yang terjadi di Iran pada tahun

1979. Revolusi tersebut membuat beberapa Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, terutama Indonesia mulai mengambil budaya pop dengan tema Islam, seperti halnya novel, program televisi, lagu dan masih banyak lagi lainnya. Menjadi tolak ukur signifikan yang menunjukkan tentang bagaimana identitas Islam telah diekspresikan ke

dalam ruang publik. Didukung pula dengan membesarnya minat para pelajar dan cendekiawan muslim Indonesia yang mencoba untuk mengapresiasi identitas Islam ke dalam ruang publik melalui berbagai media salah satunya film.

Tujuan dari film itu sendiri yaitu sebagai salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan. Sebagai media penyampai pesan, film dibutuhkan penggabungan beberapa gambar bergerak dan pemanfaatan teknologi canggih berupa kamera, warna serta audio. Pesan dalam suatu film disampaikan melalui mekanisme lambang-lambang yang sudah ada dipikiran manusia, yaitu berupa isi pesan, suara, perkataan dan sebagainya. Ada berbagai macam media komunikasi yang menjadi kebutuhan wajib bagi manusia yang hadir di dalam masyarakat, yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Sebagai media massa, film mempunyai peran penting bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan. Dalam menyampaikan pesan, Islam menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan islamiyah. Pendekatan dakwah seperti ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral islam yang terkandung dalam film "ikhlas" yang menceritakan sepasang suami istri yang memiliki keikhlasan hati.

"ikhlas" sendiri merupakan film religi kompetisi film pendek islami (KFPI) 2022 berdasarkan kisah Religi, Produser pratama picture film sekaligus penulis film yaitu, Benny pratama. Dan tayang pada 31 mei

2022 di *youtube*. Secara keseluruhan film "ikhlas" kaya akan simbol dan makna tentang berbagai ajaran Islam. Sebab hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film "ikhlas".

Kata moral memiliki pengertian yang sama dengan keasusilaan. Yang mana didalamnya mengandung ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan (Zamroni, 2009). Sifat moral perlu ditanamkan sejak kecil oleh kedua orang tua. Selain itu didukung oleh keadaan di lingkungan agar masa depan generasi kita menjadi anak yang bermoral baik dan dapat diterima dengan baik di masyarakat luas. Maka pesan moral Islami yang dimaksudkan dalam film "ikhlas" ini adalah berupa akhlak yang merupakan beberapa sifat terpuji yang dicontohkan telah sesuai Hadist dan Al- Qur'an dan Sunnah Rosul.

Seperti yang sudah dijelaskan dari latar belakang tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan semiotik dari Charles Sander Pierce, yaitu representasi ikon, indeks, simbol sehingga menghasilkan suatu tanda. Menurut Pierce, kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari tanda, dan tanda selalu memiliki suatu makna. Selanjutnya makna tersebut memiliki muatan pesan sebagai alat komunikasi kepada penonton. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pesan moral Islami dalam film "ikhlas" sehingga dapat mudah dipahami dan diambil hikmahnya melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap tanda dan simbol dalam film

tersebut. Penulis juga melihat pada bisa ditemui beberapa pesan moral yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan latar belakang yang tertulis, untuk itu dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Apa saja pesan moral Islami yang terdapat pada film "Ajari Aku Islam?". Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menginterpretasikan dan mengelaborasi pesan moral islami apa saja yang terdapat pada film "ikhlas"

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dan objek yang diteliti oleh peneliti, penelitian merupakan penelitian berupa scene-scene yang terdapat pada film "ikhlas" yang bersifat deskriptif kualitatif. Teori Semiotika Model Triadic Charles Sanders Peirce digunakan sebagai pendekatan sekaligus metode analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini diawali dengan menonton Film "ikhlas" kemudian mencari poin-poin penting terkait pesan moral islami dengan cara melihat adegan pada tiap scene dan dialog yang ada pada film untuk kemudian dijadikan sebagai elemen pada model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah proses pemaknaan tanda (sign), objek (object) dan Interpretant pada elemen hasil observasi. Melakukan analisis dengan mengaitkan makna tanda ke realitas. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dengan menjabarkan tentang analisis dan pembahasan

disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Konteks komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi islami, yaitu komunikasi yang beretika. Maksud dari komunikasi yang beretika ialah komunikasi yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist (berisi tentang sunah Nabi dan merupakan sumber hukum islam selain Al-Qur'an). Komunikasi Islam lebih menekankan pada unsur pesan, yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara. Lebih tepatnya yaitu tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Ketika etika tersebut digabungkan dengan komunikasi, maka etika tersebut menjadi dasar atau pondasi dalam kita berkomunikasi. Etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi. Dengan ini, tanpa etika komunikasi itu tidaklah etis. (Muslimah, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pesan moral yang ditunjukkan oleh sutradara dalam film ini melalui pesan verbal ataupun non verbal yaitu:

1. Mengucapkan salam dan memberi salam

Data 1



Adella, Handhyka P. Pesan Moral Islami... (72-78)

Data 2



Data 3



Dalam data 1 dan data 2: Dapat dilihat tanda yang ada yaitu adanya adegan yang mewakili tentang bersikap sopan dan ramah dengan mengucapkan salam. Dengan kata "Assalamualaikum" juga merupakan sebuah identitas sebagai seorang muslim. Pada penandaan ini dapat dilihat bagaimana adanya sebuah timbal balik jika kita melakukan segala sesuatu dengan sopan. Dengan diawali salam, sikap ramah dan sopan membuat siapapun yang diajak berbicara akan menanggapi dengan senang juga. Dalam Data 3: Dapat dilihat bahwa adegan ini pada cerminan ketika kita mendengar ucapan "Assalamualaikum" maka wajiblah bagi kita membalas dengan "wa'alaikumsalam" ini sebagai bentuk menghormati tamu yang datang juga pada adegan film "ikhlas" tersebut

2. Adab berpakaian sopan (identitas muslim menggunakan kerudung)

Data 4



Data 5



Pada adegan yang ada menjelaskan tentang Identitas seorang muslim dalam berpakaian. Terlihat siti yang ada di data 4 dan tetangga di data 5 menggunakan kerudung untuk menjalankan kewajibannya menutup aurat. Batasan yang telah ditetapkan oleh Allah ini merupakan suatu bentuk kesopanan dan membuat enak dipandang yang akhirnya menciptakan suatu rasa aman.

3. Menolong sesama

Data 6



Dalam objek pada data 6, dengan kesepakatan bersama istri (siti), suami (Junet) memberikan semua uang hasil upahnya kepada tetangga, bertujuan agar tetangganya membeli makanan layak untuk anak-anaknya, dengan merasa sedih campur bersyukur tetangga menerima uang pemberian junet tersebut.

4. Mengucapkan rasa syukur

Data 7



Terlihat dari objek yang ada yaitu menunjukkan rasa bersyukur junet saat diberikan uang upah bekerja. Dapat kita ketahui bahwa mengucapkan "Alhamdulillah" merupakan sebuah bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Ketika kita mengucapkan Kata "Alhamdulillah" yang memiliki arti "Segala puji bagi Allah". itu sama saja dengan kita menghormati dan menghargai orang yang telah berbaik hati terhadap kita.

5. Saling mendoakan

Data 8



Dalam adegan ini sudah selayaknya kita mencontoh, jika kita mendapat kebaikan dari seseorang maka sebagai umat muslim, kita saling mendoakan ini bentuk alam kebaikan merupakan wujud cinta paling nyata seorang muslim terhadap saudaranya. Terdapat Dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda yang artinya, "Tidak ada seorang Muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama Muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, 'Dan bagimu juga kebaikan yang sama,'" (Riwayat Imam Muslim).

SIMPULAN

Dari penelitian ini yang penulis lakukan tentang pesan moral islami pada film, "Ikhlas", peneliti menganalisis tanda yang ada pesan moral terdapat dibeberapa scene film ini, terdapat ada 8 data, berdasarkan teori Charles Sanders Peirce yaitu dalam film "Ikhlas" dimulai dari teknik pengambilan dari film, serta dialog dan perilaku yang ada pada setiap adegan-adegan, dalam penelitian ini juga bisa diambil nilai norma pada kehidupan sehari-hari

dan kita sebagai umat muslim bisa mengambil pembelajaran dalam film ini, bahwa sebagai umat sosial, bisa membantu sesama dan memiliki rasa simpatik terdapat sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE. Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi, 1(3), 121-130.

Musyafak, M. A. (2013). Film religi sebagai media dakwah Islam. Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 2(2), 327-338.

Fatimah, N. (2017). Membingkai Ajaran Islam Dengan Produk Multimedia "Hakikat Kaya" dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya. Jurnal Ilmu Dakwah, 36(2).

<https://youtu.be/8KJ7sDYJVns?si=rn7jvoz2-Kw4pV0>